SEIKO Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) ISSN : 2598-8301 (Online)
Program Studi Manajemen Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar

Analisis Double Check Agar Tidak Terjadi Revisi Purchase Order Pada PT. X

Tri Tarisa Dewi[1], Abdurrahman Faris Indriya Himawan[2]
[1,2]Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract

The purpose of conducting this research was due to the discovery regarding double check analysis when making a Purchase Order at PT.X, the evidence obtained within the company was that frequent revisions occurred during the Purchase Order process. Delays in the arrival of goods and procurement that is not on schedule result in a production process that is not optimal. Accuracy is needed in making a Purchase Order, so that there is no revision of the Purchase Order, the purchaser must carefully double check when making a Purchase Order so that there is no revision of the Purchase Order. In order to achieve this goal, one way is to establish this policy to make it easier for purchasers and vendors to process Purchase Orders. because the results of doing a double check analysis when making a Purchase Order can affect the effectiveness and efficiency of the Purchase Order process in the company. The motivation for doing an analysis of doing a double check when creating a Purchase Order at PT.X is to better manage the flow of Purchase Orders. If there are frequent revisions to Purchase Orders it causes a lot of risk for the Purchaser in the form of the risk of late arrival of goods, asking for approval from management 2 times, goods that arrive wrong and not as requested.

Keywords : *purchase order,revision,double check,supply chain*

Copyright (c) 2022 Tri Tarisa Dewi

✉ Corresponding author :
Email Address : tarisadw03@gmail.com

PENDAHULUAN

Purchase Order ataupun PO seringkali ditemui pada sektor bisnis, umumnya diberi sebutan bersama pesanan pembelian maupun faktur pembelian,dokumen tersebut memiliki peranan besar pada skema pembelian.jika invoice ialah tanda pembelian yang dilakukan pengiriman atas *Vendor* terhadap pembeli, jadi PO ialah surat tanda pembelian yang bersumber melalui pihak pembeli beserta dikirim terhadap pihak *Vendor*.Pembukaan *Purchase Order* (PO) harus dibarengi dengan pengawasan yang cermat dan teliti.Oleh karena itu, isi dari *Purchase order* (PO) akan ditentukan berdasarkan nomer *Purchase Order*,nama perusahaan,alamat pengiriman,tempo pembayaran,tanggal pengiriman,nomer telepon,alamat *email*,nama barang, jumlah barang, harga barang,status barang *ready* atau tidak,catatan jika perlu,diskon jika perlu,dan ppn jika perlu. Dengan kata lain, *purchase order* (PO) yang direncanakan memiliki dampak yang signifikan terhadap barang yang akan dikirim. Maka, sangatlah penting guna melakukan pemeriksaan dengan teliti dan melakukan *double check* saat membuat *Purchase Order* (PO) sebelum disetujui oleh Approval.

Permintaan barang yang tiba diluar jadwal *(schedule)* dapat menyebabkan pengiriman lambat dan tidak sesuai kedatangan,harga juga bisa berubah karena barang yang sebenarnya banyak berubah. Masalah ini bisa menjadi masalah yang permanen di perusahaan ,oleh karena itu dampak yang terjadi yaitu barang yang diperlukan tidak akan segera datang yang

DOI: 10.37531/sejaman.v5i2.2085

berdampak macetnya suatu produksi. Tetapi agar barang yang diperlukan cepat datang dan tersedia maka *purchaser* harus teliti dan analisis *double check* dalam membuat *Purchase Order* agar tidak terjadi revisi *Purchase Order.* Menurut Haris dan Kusmanto (2016) mengatakan bahwa, pengawasan secara hakekat ialah fungsi yang melekat terhadap top manajemen maupun pemimpin pada masing-masing organisasi,sesuai bersama sejumlah fungsi dasar manajemen yang lain yakni pelaksanaan maupun perencanaan. Dampak negatif terjadinya revisi *Purchase Order* yaitu barang datang tidak sesuai jadwal yang di tentukan,sehingga menurut Prasetya (2015) terlambatnya pengiriman produk melalui *supplier* menuju department pengadaan baku mengakibatkan produktivitas maupun semangat kerja pegawai bisa menurun dikarenakan kebutuhan produk tidak tersedia karena keterlambatan tiba.

PT.X ialah perusahaan yang bergerak pada sektor industri galangan kapal yang sudah memiliki banyak kepercayaan dari para customer. PT.X didirikan pada tahun 2009 yang bertempat di daerah Lamongan. PT.X memiliki sejumlah tahapan ketika melaksanakan pengadaan barang. Tahapan itu bisa dengan cara tak langsung sebagai tahapan pertama guna memberikan jaminan lancarnya kelangsungan operasional perusahaan (Jusriadi & Ario,2020). Tahapan itu seperti halnya ialah *Purchase Order* selaku awal tahapan dalam mengadakan barang. *Purchase Order* ialah bentuk perjanjian maupun kontrak diantara pengguna beserta pemasok barang ketika melakukan aktivitas pengadaan barang (Sihaya,2013). Pada bulan agustus 2022 di PT.X masih sering terjadi revisi *Purchase Order.* Perihal tersebut bisa ditinjau melalui frekuensi adanya keterlambatan barang yang datang saat proses pengadaan pada PT.X yang mengakibatkan terhentinya project yang dijalankan di PT.X.

Tabel 1 : *Data Keterlambatan Barang PT.X Bulan Agustus 2022*

Vendor	ETA (Estimate Time Arrival)	Barang Datang	Revisi	Nama Barang	Keterangan
xxx	12-08-2022	16-08-2022	Salah Input PPN	Pipa Hitam Caron Steel ASTM A53 uk 2 inch	Pada saat Pipa terlambat datang berakibat project tidak bisa terselesaikan dalam waktu yang telah di tentukan
xxx	18-08-2022	20-08-2022	Salah Input Harga	Plat Carbon Steel ASTM 5mm x 4Ft x 8Ft	Pada saat plat terlambat datang project terhenti karena menunggu plat tersebut, akibatnya project tidak bisa terselesaikan dalam waktu yang sudah di tentukan
xxx	24-08-2022	27-08-2022	Salah Input Diskon	Besi Siku Carbon Steel ASTM Uk 75 x 75 x 80 x 60	Pada saat Besi Siku terlambat datang berakibat project terhenti karena menunggu Besi Siku tersebut, akibatnya project tidak bisa terselesaikan dalam waktu yang telah di tentukan
xxx	29-08-2022	01-09-2022	Salah Input PPN	Packing tombo 3mm biru	Pada saat packing tombo terlambat datang berakibat project terhenti, akibatnya project tidak bisa

DOI: 10.37531/sejaman.v5i2.2085

	terselesaikan dalam waktu yang telah di tentukan

Sumber : data primer PT.X 2022

Menurut beberapa karyawan departemen *Purchasing* di PT.X, Menyatakan bahwa dalam satu bulan biasanya terjadi revisi *Purchase Order* terjadi sebanyak 3-4 kali. Melalui data tabel sebelumnya bisa ditinjau bahwasanya dalam PT.X masih sering terjadi revisi *Puchase Order* yang berakibat terlambatnya barang datang, karena pada saat barang datang tidak sesuai *ETA (Estimate Time Arrived)* yang di tentukan berakibat terhambatnya proses produksi dan terhentinya project yang ada di PT.X.

Menurut Fawwaz dan Faris (2021), pengadaan barang ialah satu diantara elemen utama melalui Supply Chain Manajemen dengan bertugas menyediakan maupun mengadakan input dengan berbentuk keperluan jasa maupun barang pada aktivitas produksi maupun aktivitas lainnya melalui suatu perusahaan. Faris (2022) Supply Chain Manajemen yang mempunyai korelasi diantara supplier beserta suatu tahapan pengadaan barang tak bisa dilakukan pemisahan. Rantai tersebut ialah jaring yang mengaitkan sejumlah organisasi yang sesama berhubungan juga memiliki tujuan serupa, yakni melakukan penyaluran maupun pengadaan barang itu dengan cara efektif juga efisien kemudian bisa menciptakan nilai tambah untuk barang itu.Dewanti (2022) di luar System Application and Product, PT. X pun mempunyai prosedur pembelian secara baik beserta sistem pengendalian intern secara baik juga. Pengendalian intern pada aktivitas pembelian PT. X dilakukan perwujudan beserta terdapatnya pemisahan otorisasi secara beda diantara bagian yang memberikan persetujuan sebuah estimasi order sebagai suatu *Purchase Requisition* beserta pihak yang memberikan persetujuan *Purchase Order*. Melalui tahapan tersebut dapat dilihat terdapatnya *double check* dalam aktivitas. Persetujuan pada *Purchase Order* beserta *Purchase Requisition* dilaksanakan dari tahapan release dalam *System Application and Product. Purchase Requisition* yang belum direlease tak dapat dilakukan perubahan sebagai *Purchase Order* beserta *Purchase Order* yang belum direlease tak dapat dicetak juga tak dapat dilaksanakan penerimaan barang. Kelemahan dalam tahapan tersebut yakni seluruh *Purchase Order* yang dibuat haruslah dari tahapan release walaupun mempunyai nominal secara kecil, kemudian terdapat waktu yang dihabiskan.

Christina, dkk (2020) Terdapat beberapa sistem pengendalian intern PT. X tidak berjalan efektif dan efisien. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang memadai oleh setiap departemen yang terkait dengan setiap transaksi persediaan. Pengawasan dan pemantauan persediaan barang jadi oleh internal audit telah berjalan dengan baik. Selain itu, pengawasan persediaan barang jadi telah berjalan efektif dan dilengkapi dengan CCTV serta pengecekan terhadap setiap karyawan yang memiliki akses ke gudang oleh petugas keamanan. Tingkat kesalahan dalam dokumen administrasi untuk transaksi persediaan dapat dikurangi dengan pemeriksaan rutin oleh departemen audit. Namun kedatangan pengiriman barang dari supplier tidak selalu tepat dengan jadwal yang telah ditentukan dalam operasional gudang sehingga penerimaan barang dapat terganggu dan akan mempengaruhi pencatatan transaksi penerimaan barang. Itu membuat saldo akhir bulan sebelumnya bisa berubah karena ketidaksesuaian kedatangan barang. Sedangkan hasil *stock opname* tahunan yang nilai non materialnya masih dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan karena selisih persediaan akan ditanggung oleh bagian gudang yang bertanggung jawab penuh atas persediaan barang jadi tersebut.

Mutiarasari, dkk (2020) Sistem pemrosesan pesanan penjualan yang saat ini beroperasi membutuhkan pemrosesan yang lebih baik dan prosedur pengendalian internal. Berbagai kebutuhan tidak dapat dipenuhi oleh sistem yang ada saat ini seiring perkembangan zaman dan volume transaksi yang semakin meningkat. Selain itu, perdagangan bebas yang menghadirkan peluang namun sekaligus ancaman bagi pelaku usaha, serta banyaknya

DOI: 10.37531/sejaman.v5i2.2085

persyaratan dan dokumen yang dibutuhkan untuk dapat melakukan ekspor membuat perusahaan harus bekerja cepat sehingga terkadang tidak melakukan prosedur tertentu yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan. . Lemahnya pengawasan dan tidak dilakukannya evaluasi bisnis secara berkala juga semakin memperlebar kesenjangan pengendalian internal perusahaan.Uraian latar belakang diatas ditemukan adanya fenomena, yaitu sering terjadinya revisi *Purchase Order* dalam *Departement Logistic* . Maka, peneliti memiliki ketertatikan melakukan penelitian yang berjudul "analisis *double check* agat tidak terjadi revisi *Purchase Order* pada PT.X"

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terlampir maka penulis dapat disimpulkan bahwa,penelitian terdahulu yang terlampir memiliki kesinambungan yaitu bahan baku adalah yang terpenting dalam proses produksi dalam perusahaan, faktor yang memberikan pengaruh kelancaran ketersediaan bahan baku yakni pemasok atau *supplier*, maka dari itu pihak *purchaser* harus teliti dan melakukan *double check* saat membuat *Purchase Order* agar tidak terjadi revisi *Purchase Order*. Jika terjadi revisi *Purchase Order* mengakibatkan bahan baku terlambat datang, bahan baku yang terlambat datang atau tidak sesuai akan berakibat macetnya proses produksi dalam perusahaan.

Pembelian berdasarkan pernyataan Assauri (2008) yakni satu diantara fungsi secara penting pada keberhasilan jalannya sebuah perusahaan. Fungsi tersebut diberikan beban pertanggungjawaban guna memperoleh kualitas maupun kuantitas sejumlah bahan yang ada ketika diperlukan bersama harga yang tepat bersama harga yang diberlakukan. Pengadaan Departemen *purchasing* ialah elemen berpengaruh atas perusahaan yang haruslah mengikuti kebijakan dasar manajemen ketika mengerjakan tugas mereka. *purchasing* haruslah dapat membagikan kontribusinya secara optimal terhadap perusahaan selaku elemen berpengaruh pada organisasi yang memberikan peranan besar pada usaha mendapatkan target profit yang dibuat manajemen. Fungsi pokok pengadaan ialah pengadaan kebutuhan material guna tahapan produksi dengan jumlah secara cukup. Ketersediaan dengan sesuai waktunya melakukan pemenuhan standar kualitas yang dibuat beserta harga beli secara wajar.

Purchase Order ialah surat pernyataan persetujuan (akseptasi) melalui importir akan penawaran eksportir secara sifat mengikat dengan cara hukum (Amir MS, 2002:33). PO ialah pembuktian tertulis dengan mengungkapkan kesungguhan penjual maupun pembeli ketika melaksanakan transaksi. Isi PO memiliki informasi yang dilakukan penulisan dengan utuh tentang pesanan pembeli dengan bentuk barang, volume, persyaratan dalam menyerahkan barang, metode pembayaran, tujuan maupun waktu dalam mengirim barang, harga satuan sampai harga total, jumlah, beserta catatan yang lain (Febriana2009). Pembelian *(purchase order)* ialah satu diantara fungsi mendasar melalui suatu perdagangan. PO tersebut sangatlah berpengaruh guna dilakukan pengelolaan secara benar, dikarenakan ruang lingkup melalui pembelian tak sekadar sebatas bagaimana manajemen mengalami keberhasilan mengimplementasikan sebuah tahapan dalam mengadakan barang dengan sesuai waktunya juga berdasarkan target harganya, tetapi lebihlah jauh kembali ialah bagaimana dalam penentuan strategi kemitraan diantara perusahaan secara efektif. Pada implementasinya, dengan sekilas fungsi PO dapat dilihat sederhana tetapi dalam realitanya ada sebuah perihal khusus yang haruslah diberikan perhatian, utamanya yang berhubungan bersama karakteristik kebutuhan barang selayaknya faktor eksternal maupun internal (Imron 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini yaitu agar peneliti dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan dan menganalisis lebih dalam terkait dalam melakukan analisis *double check*

DOI: 10.37531/sejaman.v5i2.2085

saat membuat *Purchase Order* pada PT.X agar tidak terjadi revisi Purchase Order. Menurut Gani (2020) Populasi berarti seluruh individu selaku sumber untuk mengambil sampel saat melakukan penelitian, dengan meliputi subyek/obyek yang berkualitas juga berkarakteristik yang sudah di tetapkan atas peneliti guna dijadikan sebagai pembelajaran juga dilakukan penarikan sebagai kesimpulan. Sedangkan sampel bisa diberikan arti selaku bagian kecil melalui populasi yang dapat diperoleh berdasarkan prosedur khusus kemudian sampel itu mewakili populasinya. Dalam survei yang telah dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa sempel yang digunakan adalah staff Purchaser PT.X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Purchase Order (PO) yang tidak teliti akan menyebabkan banyak dampak-dampak yang tidak terduga. Pengadaan barang tiba diluar jadwal awal (schedule) dapat menyebabkan pengiriman yang lambat dan tidak sesuai ETA (Estimate Time to Arrival) yang ditentukan.Harga juga dapat berubah karena barang yang sebenarnya banyak berubah. Situasi ini menjadi masalah permanen. Tetapi agar bahan baku yang diperlukan tetap ada, kami mencari solusi lain. Melakukan analisis double check saat membuat Purchase Order harus diperhatikan dengan baik agar tidak selalu menimbulkan keterlambatan saat pengadaan barang.Proses persetujuan HOD departemen dan Direksi yang berkepanjangan adalah alasan lainnya yang dapat memberikan hambatan lancarnya aliran pengadaan barang. Kemudian, Purchase order (PO) mungkin mengalami masalah dikarenakan kebutuhan barang tak dapat diimpor secara langsung. Bagi masing-masing permasalahan itu, dibutuhkan prosedur pengendalian saat pembuatan PO untuk memastikan perusahaan tak terdapatnya kemacetan produksi dan keterlambatan pengadaan barang. Peneliti menyarankan untuk Melakukan double check pada pembuatan Purchase order agar tidak terjadi revisi Purchase Order .

Dengan melakukan double check saat membuat Purchase order dapat mengurangi masalah-masalah alur proses pembelian barang,seperti kekeliruan jenis barang yang hendak dilakukan pengiriman, keterlambatan pengiriman,macetnya tahapan produksi,jumlah barang yang diminta,dll. Pembelian barang maupun PO adalah serangkaian arus yang sesama terkait yang memberikan keterlibatan supplier dalam pemilihan barang bersama perusahaan yang memerlukan barang. Di bawah ini adalah tahapan Purchase Order (PO) untuk kegiatan pengadaan.

1. User membuat RF
   User membuat formulir permintaan barang (requistion form/RF) adalah formulir yang ada di ERP digunakan user untuk memenuhi keperluan barang ke Departement Purchasing
2. RF disetujui Pimpro/HOD
   Permintaan barang dan jasa untuk keperluan proyek produksi dilakukan user (staff/supervisi/HOD) diperiksa (aproval level 1) oleh pimpro dan disetujui (approval 2) oleh deputy GM produksi.
3. Permintaan barang proyek non produksi dan non proyek dilakukan oleh user (admin/staff/supervisi/HOD) dan diperiksa (approval level1) oleh supervisi/HOD/ Manager dan disetujui (approval2) oleh HOD/Manager/DGM.
4. RF muncul di ERP
   Jika proses permintaan barang RF sudah disetujui oleh approval,form RF muncul di sistem ERP
5. Membuat Purchase Order
   Purchaser mencari harga selanjutnya input item dalam Report Store Received Form yang telah mendapatkan penawaran harga ke dalam worksheet comparison yang selanjutnya akan diinput kedalam Purchase Order
6. Barang datang

DOI: 10.37531/sejaman.v5i2.2085

Barang yang datang harus dilakukan pemeriksaan paling lambat 1x24jam sejak informasi kedatangan, barang yang diterima oleh staf pergudangan diberi identitas berupa nomer srf,tanggal,nama barang,dan keterangan agar mempermudah pelacakan barang serta dilakukan pencatatan di kartu stok.

Gambar 1. Alur Purchase Order

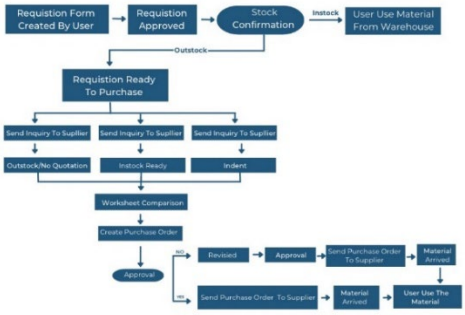

Sumber: ERP PT. X, 2021

Berdasarkan hasil informasi yang telah diterima pada penelitian ini,menunjukkan bahwa PT.X sering terjadi revisi Purchase Order, dilihat berdasarkan hasil data primer dan sekunder serta melihat masih sering terjadinya revisi Purchase Order dalam kurun waktu 1 bulan dengan jumlah yang tergolong tidak sedikit.

Tabel 2 :
Data Keterlambatan Barang PT.X Bulan Agustus 2022

Vendor	ETA (Estimate Time Arrival)	Barang Datang	Revisi	Nama Barang	Keterangan
xxx	12-08-2022	16-08-2022	Salah Input PPN	Pipa Hitam Caron Steel ASTM A53 uk 2 inch	Pada saat Pipa terlambat datang berakibat project tidak bisa terselesaikan dalam waktu yang telah di tentukan
xxx	18-08-2022	20-08-2022	Salah Input Harga	Plat Carbon Steel ASTM 5mm x 4Ft x 8Ft	Pada saat plat terlambat datang project terhenti karena menunggu plat tersebut, akibatnya project tidak bisa terselesaikan dalam waktu yang sudah di tentukan
xxx	24-08-2022	27-08-2022	Salah Input Diskon	Besi Siku Carbon Steel ASTM Uk 75 x 75 x 80 x 60	Pada saat Besi Siku terlambat datang berakibat project terhenti karena menunggu Besi Siku tersebut, akibatnya project tidak bisa terselesaikan dalam waktu yang telah di tentukan
xxx	29-08-2022	01-09-2022	Salah Input PPN	Packing tombo 3mm biru	Pada saat packing tombo terlambat datang berakibat project terhenti, akibatnya project tidak bisa

DOI: 10.37531/sejaman.v5i2.2085

	terselesaikan dalam waktu yang telah di tentukan

Sumber : data primer PT.X 2022

Dari tabel diatas bahwa pada bulan Agustus 2022 PT.X mengalami rFevisi Purchase Order cukup tinggi dalam kurun waktu satu bulan yang berakibat macetnya produksi dan project yang ada di PT.X. Menurut Haris dan Kusmanto (2016) mengatakan bahwa, pengawasan secara hakekat ialah fungsi yang melekat terhadap top manajemen maupun seseorang pemimpin pada masing-masing organisasi, sesuai bersama sejumlah fungsi dasar manajemen yang lain yakni pelaksanaan maupun perencanaan. Permasalahan yang sering terjadi di PT.X yaitu revisi Purchase Order dikarenakan saat membuat dokumen Purchase Order para Purchaser kurang teliti saat menginput dokumen Puchase Order.

Selama melakukan observasi,peneliti melihat bahwa setelah melakukan tindakan melakukan double check saat membuat Purchase Order ternyata sangat penting agar tidak terjadi revisi Purchase Order.Peneliti melakukan penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan wawancara pada beberapa Purchaser yang ada di PT.X . Wawancara yang diajukan tentang tujuan dan manfaat melakukan double check saat membuat Purchase Order,informaan menyatakan bahwa melakukan double check saat membuat Purchase Order tersebut bertujuan dan manfaat :

1. Agar tidak salah input harga,diskon dan PPN
2. Barang tidak salah saat dikirim
3. Barang datang sesuai dengan permintaan
4. Barang datang sesuai dengan ETA (Estimate Time Arrived) yang ditentukan
5. Tidak meminta Approval kepada Manajemen 2 kali

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan dapat disimpulkan bahwa, jika sering terjadi revisi *Purchase order* di PT.X karena ketika sering terjadi revisi *Purchase Order* mengakibatkan banyak dampak negatif seperti bahan baku yang terlambat datang tidak sesuai ETA ,bahan baku yang diminta tidak sesuai. sehingga dapat disimpulkan bahwa seringnya terjadi keterlambatan barang di PTX disebabkan adanya revisi Purchase Order di PT.X

Berdasarkan hasil dari pengamatan dapat disimpulkan atas peneliti, jadi saran yang bisa dibagikan kepada PT.X agar tidak terjadi revisi *Purchase Order* adalah melakukan *double check* saat membuat *Purchase Order* agar bahan baku datang sesuai dengan permintan dan sesuai *schedule*,agar tidak salah input diskon atau pajak dan tidak meminta persetujuan pada manajemen dua kali. Informan menyatkan bahwa melakukan *double check* saat membuat *Purchase Order* tersebut membuat para *Purchaser* bekerja secara teliti,efektif dan efisien dan tidak kerja dua kali. Hasil evaluasi setelah melakukan *double check* saat membuat *Purchse Order* yang didapat peneliti dikatakan berhasil karena setelah melakukan *double check* saat membuat *Purchase Order* barang datang sesuai permintaan, barang datang sesuai dengan ETA yang di tentukan,dan tidak terjadi revisi *Purchase Order*.

Referensi :

Abdul Haris,Heri Kusmanto, 2016 fungsi Pengawasan Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai 6(1)

Amir, M. S. 2002. Kontrak Dagang Ekspor. Edisi Ke-2. Cetakan Ke-1. PPM. Jakarta.

Arik Wijayani, 2017 Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No 14 Revisi Tahun 2012 Pada PT. Bumi Pembangunan Pertiwi (1) 65-81

Assauri, Sofyan, 2008, Manajemen Pemasaran, edisi pertama, cetakan kedelapan,

DOI: 10.37531/sejaman.v5i2.2085

Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta
Dewanti Nila Ratih,2022, _Sebuah Pemahaman system application product pembelian melalui group discussionpada PT.X_ Surabaya 11(9) 2460-0585.
Fawwaz In'amy,Himawan A. F. I 2021 Analisis Yang Mempengaruhi Terjadinya Keterlambatan Pengadaan Barang Pada PT.Petrojaya Boral Plasterboard Gresik 12(2)
Himawan A.F.I ,2022 ,Analisis Congestion Faktor Pada Logistik Alkes & Obat Rumah Sakit Muhammadiyah Dengan Analytycal Herarchy Process 9 (3) 316-337
I.C. Kusuma , dkk 2020 Faktor Yang Mempengaruhi Volume Produksi Pada PT.Yongjin Javasuka Garment Fact 1 (6) 1 14-22
Imron I, Nurhayati MS, Setiani R. 2018. Perancangan Aplikasi Purchase Order Berbasis Web Pada PT Intradita Prosimpex Jakarta. 7: 1
Indah Mutiarasari AS, dkk 2020 Analisis kebutuhan sistem penjualan menggunakan metode analisis dan perancangan sistem terstruktur doi:10.1088/1755-1315/575/1/012049.
Ineke, F. H. 2009. Analisis Proses PO (Purchase Order) Pada Pt. Kusumahadi Santosa Di Karanganyar (Skripsi S1). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
J.A. Hall,Accounting Information Systems, Seventh Edition , Mason : Cengage Learning,2011
Jusriadi, Edi, & Ario, Ario. (2020). Evaluasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. Semen Bosowa. Invoice, 2(1), 21–37
R. Adiputra and B. Mulyawan, 2019. "Pembuatan Program Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Vendor Erp Pada Pt Sinar Jaya Abadi Dengan Menggunakan Metode Weighted Product," Ilmu Komput. Dan Sist,
Rimen, D. A., & Akbar, R. 2016. Penerapan Enterprise Resource Planning (Erp) Dan Pengelolaan Hubungan Dengan Pelanggan Untuk Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Soviah.
Sihaya,Willem. 2013. Manajemen Pengadaan.Bandung : Alfabeta
Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung.
Suprianto, Agus 2008. Purchasing Guide, Penerbit Alex Media Komputindo
Veronica Christina, dkk 2020. Apakah Sistem Pengendalian Intern Solusi? (Studi Persediaan di PT. X Bandung), 63(3) 5219-5225.
Zaroni. 2017. Logistics & Supply Chain. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.